

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedua subyek sama-sama menunjukkan kemampuan *problem solving*, *autonomy*, *sense of purpose and bright future*.
- Kedua subyek mampu untuk melakukan perencanaan, berpikir kritis, memikirkan alternatif solusi, dan mampu untuk mengidentifikasi sumber eksternal yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menjalani hidup mereka.
- Kedua subyek memiliki kontrol terhadap diri mereka sendiri sehingga mereka dapat lebih memahami keadaan kesehatan mereka. Kedua subyek percaya bahwa mereka mampu untuk menjaga kesehatan mereka agar tetap stabil sehingga mereka dapat membuktikan kepada lingkungan bahwa mereka mampu untuk tetap bertahan hidup dengan penyakit yang mereka derita.
- Kedua subyek optimistik bahwa mereka mampu untuk menjaga kesehatan mereka agar tetap stabil. Jika mereka mengalami kejenuhan dalam menjalankan pengobatan kedua subyek mampu untuk terus memotivasi diri mereka agar tetap menjalani pengobatan. Terkadang mereka juga akan melakukan *hobby* mereka untuk mengatasi kejenuhan yang mereka

rasakan. Selain itu kedua subyek juga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara beribadah dan selalu bersyukur dengan keadaan mereka saat ini. Sebagai ODHA kedua subyek juga memiliki harapan dalam menjalani hidupnya.

2. *Protective factors (caring relationships, opportunities for participations and contribution, high expectations)* sangat berperan pada dinamika resiliensi subyek.

- Dukungan dan perhatian dari keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu faktor yang cukup berperan dalam meningkatkan resiliensi kedua subyek.
- Kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi yang diberikan keluarga, teman-teman dan lingkungan kepada para responden juga cukup berperan dalam dinamika resiliensi kedua subyek.
- *High expectations* dari keluarga turut berperan pula dalam mengembangkan resiliensi kedua responden. Keluarga yang mampu mengungkapkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan subyek dalam menghadapi penyakit yang dideritanya dapat membuat subyek merasa lebih percaya diri dalam menjalani pengobatannya.

3. Kedua subyek memiliki dinamika resiliensi yang berbeda dan mereka mampu untuk mempertahankan resiliensi yang ada di dalam dirinya dalam menghadapi tantangan kehidupan.

- *Protective factors* yang diberikan oleh lingkungan keluarga, teman-teman dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya membuat Ibu D mampu untuk

memunculkan kemampuan *sosial competence* yang tinggi sehingga membuatnya mampu untuk memunculkan kemampuan *autonomy* yang dimilikinya, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap kemampuan *problem solving*-nya sehingga membuatnya mampu untuk memunculkan *sense of purpose and bright future*.

- Ibu IC kurang memiliki kemampuan *sosial competence*, namun dengan adanya dukungan, perhatian dan harapan yang positif serta kesempatan yang diberikan oleh mertua dan keluarganya membuatnya mampu untuk melakukan *problem solving* atas masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini berpengaruh positif terhadap kemampuannya untuk memunculkan *autonomy* dan kemampuan *sense of purpose and bright future*.

Besarnya *protective factors* yang diperoleh kedua subyek dari keluarga dan teman-teman membuat mereka mampu untuk mengatasi *risk factors* (tingkat pendidikan formal, status sosial ekonomi, lingkungan sekitar subyek) yang mereka hadapi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dan dengan menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mewarnai hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

- Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai wanita dewasa awal yang terinfeksi HIV/AIDS disarankan untuk membuat kriteria sampel yang lebih spesifik lagi. Misalnya memasukkan kriteria kelas sosial, tingkat pendidikan dan jenis kelamin agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi yang dimiliki oleh seseorang.

5.2.2 Saran Praktis

1. Memberikan informasi kepada klinik X mengenai dinamika resiliensi para ODHA sehingga pihak klinik dapat memberikan dukungan yang diperlukan oleh ODHA guna meningkatkan resiliensi ODHA.
2. Kedua ODHA disarankan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan resiliensi yang mereka miliki dengan cara tetap rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, mengikuti pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan mengenai HIV/AIDS.
3. Memberikan informasi kepada keluarga subyek mengenai dinamika resiliensi subyek agar pihak keluarga dapat terus memberikan

dukungan dan perhatian kepada subyek serta mampu melihat sisi positif atau kelebihan yang masih dimiliki oleh para subyek.

4. Bagi para ODHA yang telah memiliki resiliensi yang cukup tinggi disarankan untuk dapat mendampingi dan membantu ODHA lainnya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan resiliensi yang telah dimiliki oleh ODHA lainnya.